

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah rangkaian proses biologis yang saling berkaitan, diawali proses ovulasi, kemudian diikuti oleh pergerakan spermatozoa, hingga terjadinya fertilisasi dengan ovum. Proses ini diawali dengan konsepsi dan nidasi di dalam uterus, kemudian diikuti oleh pembentukan plasenta, serta perkembangan embrio menjadi janin hingga mencapai usia kehamilan aterm, dan berakhir dengan proses persalinan. Selama sembilan bulan, pertumbuhan janin di dalam rahim mendapatkan nutrisi yang diperlukan, yang disuplai oleh ibu melalui plasenta (Flora dkk., 2022).

Pemenuhan kebutuhan zat gizi selama masa kehamilan menjadi faktor utama dalam menjaga kondisi kesehatan ibu serta perkembangan janin. Kekurangan makronutrien seperti energi dan protein, serta mikronutrien seperti zat besi, dapat menyebabkan anemia nutrisi, di mana peran zat besi sangat diperlukan untuk sintesis hemoglobin serta pembentukan eritrosit (Tarigan dkk., 2021).

Anemia termasuk salah satu masalah gizi yang sering terjadi pada masa kehamilan yang menunjukkan penurunan jumlah dan kualitas eritrosit. Hal ini semakin diperberat oleh terjadinya hemodilusi selama kehamilan yang menyebabkan penurunan kadar hemoglobin (Utama, 2021). Pada trimester III, kondisi anemia menjadi lebih kritis karena kebutuhan oksigen meningkat, sehingga berisiko menimbulkan komplikasi yang lebih serius pada ibu maupun janin. Anemia pada kehamilan diindikasikan apabila kadar hemoglobin ibu hamil berada di bawah batas normal, yaitu kurang dari 11 g/dL (Nyagawa *et al.*, 2025).

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di tingkat global mencapai 41,8%. Kondisi ini mencerminkan bahwa kejadian anemia tergolong sebagai isu kesehatan global yang menjadi perhatian utama, dikarenakan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan risiko kematian ibu dan bayi (Meliyani dkk., 2022).

Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia menunjukkan tingkat yang relatif tinggi. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, mencatat bahwa sekitar 27,7% ibu hamil menderita anemia. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat anemia di Indonesia termasuk cukup tinggi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi medis pada ibu dan bayi, antara lain preeklamsia, terjadi persalinan prematur, bayi yang lahir dengan berat badan rendah, serta meningkatnya risiko kematian ibu dan bayi (Arfan dkk., 2024).

Berbagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil telah diterapkan, salah satunya melalui program suplementasi zat besi berupa pemberian tablet Fe secara gratis di fasilitas kesehatan. Zat besi merupakan mikroelemen penting yang diperlukan tubuh, terutama dalam mendukung proses hemopoiesis atau pembentukan darah, sintesis molekul hemoglobin (Hb), pengangkut oksigen, serta berbagai reaksi enzimatik dalam tubuh. Meskipun program suplementasi ini telah dilaksanakan, masih ditemukan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan yang rendah terhadap konsumsi tablet Fe. Kondisi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain keterbatasan pengetahuan, sikap dan perilaku yang kurang mendukung, serta adanya efek samping yang dirasakan selama konsumsi tablet Fe, seperti mual dan muntah. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti anjuran konsumsi tablet Fe (Arfan dkk., 2024).

Selama masa kehamilan, ibu hamil direkomendasikan untuk mengonsumsi 1 tablet Fe setiap hari secara rutin tanpa jeda, dengan kebutuhan paling sedikit 90 tablet dan idealnya lebih dari 180 tablet jika dimulai sejak trimester pertama. Kepatuhan dikategorikan patuh apabila ibu mengonsumsi ≥ 90 tablet atau > 4 tablet per minggu, dan tidak patuh apabila mengonsumsi < 90 tablet atau ≤ 4 tablet per minggu (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Ketentuan ini digunakan sebagai dasar kebijakan program suplementasi zat besi pada ibu hamil. Pada trimester III, kepatuhan konsumsi tablet Fe sangat penting sebagai bagian dari persiapan persalinan, karena ketidakpatuhan berisiko menyebabkan anemia yang selanjutnya berpotensi menimbulkan komplikasi seperti perdarahan, yang termasuk faktor penyumbang utama peningkatan risiko kematian pada ibu hamil (Yunika, 2021).

Perilaku kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe bervariasi antar ibu hamil. Sebagian ibu menunjukkan kepatuhan yang tinggi dan rutin mengonsumsinya setiap hari, sementara yang lain hanya mengonsumsi tablet Fe ketika merasa lemah atau atas dorongan keluarga. Ibu hamil trimester III dengan kepatuhan rendah umumnya menunjukkan kadar hemoglobin yang lebih rendah dibandingkan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan tinggi, akibatnya lebih berisiko mengalami komplikasi menjelang persalinan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program suplementasi zat besi sangat ditentukan oleh tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe (Robot & Ilmiah, 2025).

Di tingkat provinsi, prevalensi anemia pada ibu hamil di Bali tahun 2021 tercatat sebesar 7,4% atau sekitar 5.305 kasus. Angka tersebut menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil di Bali masih terjadi, sehingga upaya pencegahan perlu

diperkuat untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap program suplementasi zat besi (Angganingrat dkk., 2025).

Di tingkat kota, Kota Denpasar masih menghadapi permasalahan anemia pada ibu hamil. Di antara wilayah yang ada di Kota Denpasar, Denpasar Utara termasuk salah satu kawasan dengan prevalensi anemia pada ibu hamil yang relatif tinggi, sehingga memerlukan perhatian dan upaya pencegahan yang lebih intensif. Hal ini didukung oleh data penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2022, yang menunjukkan bahwa dari seluruh ibu hamil yang diperiksa kadar hemoglobinnya, terdapat 22 orang (64,7%) dengan kadar hemoglobin rendah (anemia), dan 12 orang (35,3%) dengan kadar hemoglobin normal. Angka tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tersebut masih berada dalam kondisi anemia, meskipun telah mendapatkan tablet Fe dari tenaga kesehatan (Maya & Pratama, 2017). Data tersebut berasal dari hasil penelitian sebelumnya dan digunakan sebagai data pendukung dalam menggambarkan kondisi anemia ibu hamil di wilayah tersebut.

Tingginya angka prevalensi anemia pada ibu hamil, khususnya di wilayah Puskesmas III Denpasar Utara, menunjukkan adanya kendala yang masih memengaruhi tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Kondisi ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran ibu akan pentingnya konsumsi tablet Fe, efek samping yang dirasakan, atau kurangnya pendampingan dari tenaga kesehatan dalam memantau kepatuhan konsumsi. Dengan demikian, perlu penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III, agar dapat ditemukan strategi edukasi dan pencegahan yang lebih efektif.

Penelitian sebelumnya oleh Windari dkk. (2023) meneliti hubungan konsumsi tablet Fe terhadap kadar hemoglobin secara umum, namun belum meninjau secara khusus pada ibu dengan usia kehamilan trimester III. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan usia kehamilan trimester II di wilayah kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember, rutin mengonsumsi tablet Fe sebesar 74% dan menunjukkan kadar hemoglobin dalam kisaran normal. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara konsumsi tablet Fe dan peningkatan kadar hemoglobin.

Selain itu, penelitian yang telah dilakukan Istikhomah dkk., (2023) di Puskesmas Bayat Klaten menunjukkan hubungan positif sedang antara konsumsi tablet Fe terhadap kadar hemoglobin. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keteraturan konsumsi tablet Fe berhubungan dengan peningkatan kadar hemoglobin. Selanjutnya, penelitian oleh Rahmahani & Rahmawati (2023) yang dilakukan di Puskesmas Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, menyimpulkan adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe berisiko meningkatkan anemia, yang berdampak pada berkurangnya tenaga saat persalinan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus subjek, lokasi penelitian, serta metode pemeriksaan hemoglobin yang digunakan. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan di wilayah Jember, Klaten, dan Kandangan, dengan fokus pada seluruh trimester atau trimester II, serta menggunakan metode pemeriksaan hemoglobin Quick Hb. Dengan demikian, penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di

wilayah perkotaan, khususnya di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Utara, serta belum menggunakan metode pemeriksaan hemoglobin Cyanmethemoglobin sebagai metode standar (*gold standard*) dengan akurasi lebih tinggi dibanding metode Quick Hb.

Berdasarkan uraian di atas, anemia pada ibu hamil merupakan permasalahan kesehatan yang signifikan secara global, lingkup nasional, maupun lokal. Tablet Fe berperan penting dalam pencegahan anemia, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna menganalisis “Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Puskesmas III Denpasar Utara.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas III Denpasar Utara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas III Denpasar Utara.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil trimester III berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan paritas di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Utara
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Utara.
- c. Mengidentifikasi kategori kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Utara.
- d. Menganalisis hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperkaya literatur ilmiah di bidang kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pentingnya kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kadar hemoglobin serta gambaran karakteristik ibu hamil.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan: Sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam meningkatkan program edukasi serta pendampingan terhadap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.
- b. Bagi Ibu Hamil: Memberikan pemahaman mengenai pentingnya kepatuhan konsumsi tablet Fe yang tepat untuk mencegah anemia selama kehamilan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai referensi dan landasan untuk penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil.